

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

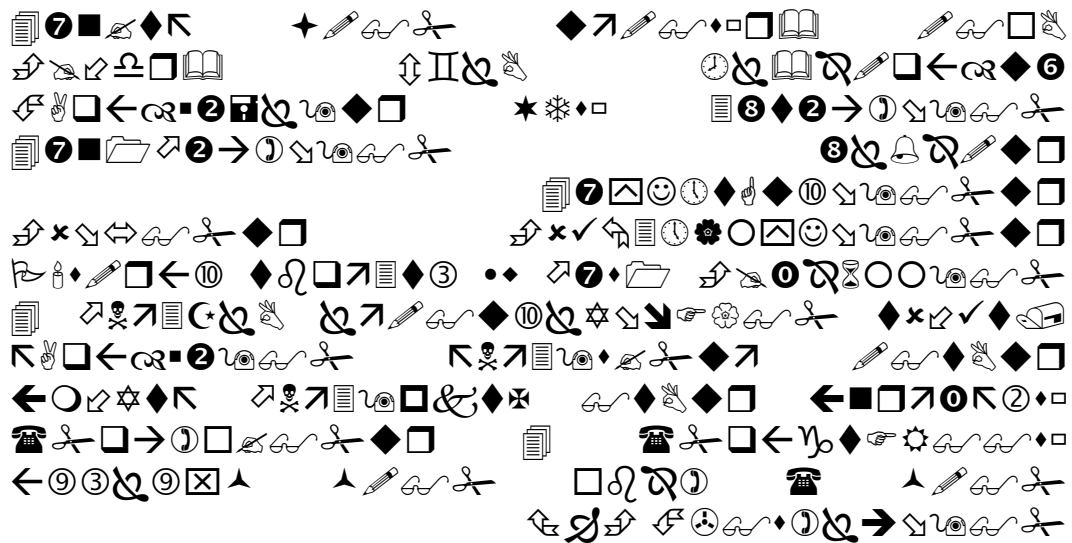
Islam memandang bahwa bumi dengan segala isinya merupakan amanah Allah Swt kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Salah satu pemanfaatan yang telah diberikan kepada sang khalifah adalah kegiatan ekonomi. Islam mengajarkan kepada sang khalifah untuk memakai dasar yang benar agar mendapatkan keridhaan dari Allah sang pencipta. Dasar yang benar itu merupakan sumber hukum yang telah ditetapkan dan harus diikuti oleh penganut Islam¹.

Islam memandang peran materi (harta) dalam kehidupan dunia haruslah mensejahterakan kehidupn umat manusia. Tidak untuk sekelompok orang saja yang dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan pendapatan yang lebar dan pada akhirnya menyebabkan kemiskinan. Konsep kepemilikan harta perorangan dalam Islam memiliki fungsi sosial dan berkewajiban melakukan redistribusi pemilikan pribadi melalui zakat, sedekah, membayar pajak negara, menghindari pemborosan (tidak menghalalkan *waste of social resources*), mengharamkan menimbun harta serta melarang konsentrasi pemilikan².

Allah Swt menurunkan petunjuk untuk manusia tidak hanya sekedar untuk kepentingan vertikal saja, melainkan hubungan secara horizontal juga di atur seperti yang berkenaan dengan distribusi. Allah Swt berfirman dalam QS. al-Hasyr ayat 7, sebagai berikut:

¹ Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h. 76

² Sri-Edi Swasono, *Kebersamaan dan Asas Kekeluargaan*, (Jakarta: UNJ Press, 2004), h. 248-249



Artinya : Apa saja harta rampasan (fay') yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya haruslah ada pendistribusian yang adil sebagaimana potongan ayatnya sebagai berikut:



Sehingga harta yang ada tidak beredar pada orang-orang tertentu saja.

Sebagai seorang muslim sejati hendaknya mengikuti aturan yang Allah tetapkan seperti pendistribusian, agar terciptanya keharmonisan antara sesama umat manusia.

Penjelasan tentang hal ini dapat dikuatkan dengan hadits Rasulullah Saw, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَثْمَانَ بْنِ كَرَامَةَ ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَعْفِيُّ ، حَدَّثَنَا سَفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ زَيْدٍ ، عَنْ أَنَسٍ فِيمَا أَعْلَمَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَ الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَبِيتُ شَبْعَانَ وَجَارَهُ طَاوً. (رواه احمد).

Artinya : Sesungguhnya Nabi Saw berkata: “Bukanlah seorang mukmin

yang sempurna, dimana ia tidur dalam keadaan kenyang sedang tetangganya kelaparan”³. (HR. Ahmad)

Hadits ini menjelaskan bahwa Islam tidak meridhai ada orang-orang yang dibiarkan kekurangan ditengah banyaknya orang yang berada disekitarnya serba berkecukupan. Konsep ekonomi kapitalis tidak meletakkan permasalahan mendasar ekonomi pada distribusi, mereka berasumsi bahwa persoalan distribusi akan berjalan atau efektif dengan sendirinya jika mekanisme pasar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan adanya kebebasan dalam melakukan aktifitas ekonomi, para pelaku ekonomi akan dapat mengoptimalkan daya kreatifitasnya dalam memproduksi dan mengkonsumsi sebanyak mungkin hasil produksi, yang selama ini dianggap suatu hal yang jelas baik⁴.

Konsep keadilan dalam ekonomi sosialis adalah kekuasaan tertinggi di pegang oleh negara, semua orang mendapatkan fasilitas yang sama, tidak ada lagi harta yang beredar diantara orang-orang tertentu saja karena semuanya dimiliki oleh negara. Orang yang bekerja lebih banyak dengan orang yang kerja sekedarnya saja mendapatkan hasil yang sama. Maka dari itu sistem ekonomi sosialis juga tidak bisa membawa kepada distribusi yang adil.

³ Imam Ahmad Ibn Hambal, *Musnad Imam Ahmad Ibnu Hambal*, (Kairo: Muassah al-Qurthubah, tth), Juz I, h. 54

⁴ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*, alih bahasa oleh Ikhwan Abidin B, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), E.d, h. 15-21

Persoalan distribusi merupakan salah satu isu ekonomi yang kontroversial dan para ekonom pun berbeda pendapat tentang hal itu. Menurut Bronfenbrenner bahwa para ekonom terpola pada dua pandangan dalam melihat persoalan distribusi. Kelompok pertama menyatakan bahwa distribusi pendapatan kekayaan dan kekuasaan adalah persoalan ekonomi di luar persoalan “kelangkaan” dan “efisiensi”. Kelompok kedua secara ekstrem menyatakan bahwa persoalan distribusi adalah suatu problema yang tidak menarik (*some see distribution as a totally uninteresting*)⁵.

Islam sebagai sumber nilai yang tidak bisa di pisahkan dari segala aspek termasuk aspek distribusi. Oleh sebab itu, pendistribusian haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bahkan menurut ekonom muslim Muhammad Baqir Al-Shadr berpendapat bahwa persoalan mendasar dalam ekonomi adalah problem distribusi. Karena dalam perekonomian banyak berkaitan dan yang sering menjadi permasalahan adalah masalah distribusi.

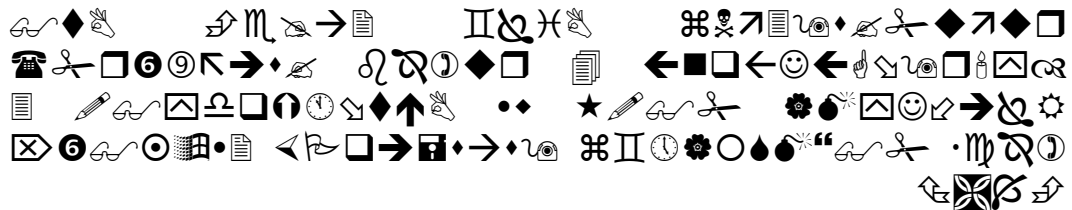
Para ekonom konvensional berpendapat bahwa problem dasar dari ekonomi, yaitu Kebutuhan manusia itu tidak terbatas dan Sarana pemenuhannya terbatas. Dari dua rumusan problem ini, jika akan diperas secara lebih singkat dan lebih sederhana lagi, akan tetap kembali pada kelangkaan (*scarcity*)⁶.

Pendapat ekonom konvensional di atas sangat bertentangan dengan pendapat Muhammad Baqir Al-Shadr karena Islam tidak mengenal adanya sumber daya yang terbatas karena segala sesuatunya sudah terukur dengan

⁵ Munawar Iqbal, *Distributive Justice and Need Fulfillment in an Islamic Economy*, (Leicester: UK. The Islamic Foundation and Islamabad IIIE International Islamic University, 1986), h. 11

⁶ Dwi Candro Triono, *Ekonomi Islam Madzhab Hamfara*, (tt: Irtikaz, 2012), jilid 1, cet ke-2, h. 164

sempurna, sebenarnya Allah telah memberikan sumber daya yang cukup bagi seluruh manusia di dunia⁷. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam QS. Ibrahim: 34, yaitu:



Artinya : Dan dia Telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

Ayat di atas menjelaskan dan menegaskan bahwa Allah telah merancang bumi ini secara equilibrium dan tidak sesuai jika kelangkaan menjadi problem dasar dalam ekonomi. Namun, yang menjadi problem adalah pendistribusian karena sebanyak apapun sarana pemenuhan kebutuhan jika tidak diikuti dengan pendistribusian yang adil tentu barang tersebut akan sulit didapatkan maka wajar saja jika yang kaya menjadi konglomerat dan yang miskin menjadi melarat.

Masalah ekonomi muncul karena adanya distribusi yang tidak merata dan adil sebagai akibat sistem ekonomi yang membolehkan eksploitasi pihak yang kuat terhadap pihak yang lemah. Karena itu, masalah ekonomi muncul bukan karena sumber daya yang terbatas, tetapi karena keserakahan manusia yang tidak terbatas⁸.

Peneliti tertarik dengan permasalahan ini karena distribusi menurut Muhammad Baqir Al-Shadr ini sangat menarik untuk diteliti karena menurutnya

⁷ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), cet ke-5, h. 30

⁸ *Ibid*, h. 31

distribusilah yang menjadi problem dasar dalam ekonomi, ini kebalikan dari problem dasar dalam ekonomi konvensional. Sehingga nantinya mendapatkan hasil yang dapat memberikan solusi yang relevan terhadap perekonomian modern serta tidak hanya mengikuti ilmu ekonomi yang berlaku dan populer saat ini sehingga nantinya ekonomi Islam dapat muncul sebagai *rahmatan lil 'alamin* di dunia ini.

Dengan berlandaskan pada pentingnya masalah di atas, maka penulis ingin mengangkatnya sebagai karya ilmiah yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMIKIRAN MUHAMMAD BAQIR AL-SHADR TENTANG DISTRIBUSI DALAM MENYELESAIKAN PROBLEM DASAR EKONOMI DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipaparkan maka penulis membatasi permasalahan penelitian hanya pada distribusi menurut pendapat Muhammad Baqir Al-Shadr.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pendapat Muhammad Baqir Al-Shadr Tentang Distribusi Dalam Menyelesaikan Problem Dasar Ekonomi Islam?

2. Bagaimana Implementasi Pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr Tentang Solusi Distribusi Dalam Menyelesaikan Problem Dasar Ekonomi Islam?
3. Bagaimana Analisis Ekonomi Islam Terhadap Pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr Tentang Implementasi Distribusi Dalam Menyelesaikan Problem Dasar Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui dan memahami pendapat Muhammad Baqir Al-Shadr tentang distribusi dalam menyelesaikan problem dasar ekonomi Islam.
 - b. Untuk mengetahui dan memahami implementasi pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr tentang solusi distribusi dalam menyelesaikan problem dasar ekonomi Islam.
 - c. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr tentang implementasi distribusi dalam menyelesaikan problem dasar ekonomi Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Penelitian ini sebagai pelengkap tugas dan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.Sy) pada Fakultas Syari'ah dan Hukum di UIN SUSKA RIAU.
 - b. Sebagai kontribusi pemikiran tentang distribusi menurut pendapat Muhammad Baqir Al-Shadr.

- c. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah khazanah intelektualitas tentang distribusi.
- d. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian *library research* (studi kepustakaan), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara menggunakan atau memanfaatkan sebanyak mungkin literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, yang kemudian disebut juga dengan penelitian normatif. Dalam hal ini, literatur-literatur yang digunakan adalah literatur-literatur yang ada kaitannya dengan ekonomi terkhusus kepada problem dasar dalam ekonomi. Di samping itu, berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif analisis yaitu metode yang berupaya menggambarkan dan menganalisis pemikiran Muhammad baqir Al-Shadr mengenai distribusi dalam teori ekonomi. Dengan demikian cara kerja metode ini dengan menguraikan pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr yang berkaitan dengan distribusi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah Buku *Iqtishaduna* karangan Muhammad Baqir Al-Shadr.

- b. Objek Penelitian ini adalah implementasi pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr tentang distribusi dalam menyelesaikan problem dasar ekonomi.

3. Sumber Data

Sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder yang terdiri dari⁹:

- a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer yaitu merupakan data pokok yang menjadi dasar dalam penulisan ini, yaitu Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Buku Induk Ekonomi Islam (*Iqtishaduna*) karangan Muhammad Baqir Al-Shadr.

- b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder merupakan data-data penunjang yang penulis kumpulkan melalui buku-buku kepustakaan yang semuanya sebagai bahan pendukung bahan hukum primer. Terutama buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- c. Bahan Hukum Tersier

Bahan hukum tersier adalah merupakan bahan-bahan hukum yang memberikan penjelasan terhadap bahan-bahan primer dan

⁹Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 23.

sekunder, yakni seperti kamus hukum dan berbagai kamus lainnya yang relevan dengan pembahasan di dalam penulisan ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*), maka metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang dikehendaki adalah dengan jalan menggali/ mengeksplorasi pemikiran-pemikiran tokoh ekonomi, terutama Muhammad Baqir Al-Shadr, yang berkaitan dengan persoalan yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu: *Pertama*, studi kepustakaan atau observasi literatur metode ini dipergunakan untuk meneliti literatur atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang di bahas. *Kedua*, literatur-literatur yang ada diklasifikasikan sesuai dengan hubungannya dengan penelitian. *Ketiga*, setelah itu dilakukan penelaahan yakni dengan cara membaca, mempelajari, atau mengkaji literatur-literatur yang mengemukakan masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Prinsipnya teknik pengumpulan data ini digunakan untuk menggambarkan masalah penelitian secara ilmiah¹⁰.

5. Analisa Data

Setelah data-data terkumpul, maka data dianalisa dengan menggunakan metode deduktif, induktif, dan kualitatif. Analisis deduktif dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari data-data yang telah terkumpul, analisis induktif dilakukan dengan cara memulai dengan keberadaan

¹⁰ Mastuhu, *Manajemen Penelitian Agama: Perspektif Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Badan Litbang Agama, 2000), h. 86

kesimpulan suatu kategori, kesimpulan ciri-ciri umum, dalil, hukum dan teori. Selanjutnya variabel tersebut diklarifikasi sebagai data untuk dicari kebenarannya. Sehingga menghasilkan data-data baru. Selanjutnya digunakan juga metode analisis isi (*qualitative content analysis*), yaitu menganalisa materi-materi yang ada secara kualitatif¹¹. Dalam hal ini, semua informasi yang telah didapat diperiksa kembali untuk dilakukan analisis.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 (lima) bab. Pada masing-masing bab terbagi dalam beberapa sub bab, sehingga mempermudah pembaca untuk mengetahui gambaran secara ringkas mengenai uraian yang dikemukakan dalam tiap bab.

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Profil Singkat Muhammad Baqir Al-Shadr

Pada bab ini akan diuraikan tentang kelahiran, asal usul, pendidikan, karir akademik, aktifitas sosial politik, wafat, karya tulis, dan pengaruh pemikirannya terhadap dunia modern.

Bab III : Landasan Toeri

¹¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 46.

Pada bab ini penulis akan menguraikan pengertian dan prinsip ilmu ekonomi, munculnya persoalan ekonomi, distribusi dalam pandangan al-Qur'an, perbandingan para ekonom tentang distribusi, solusi dari distribusi.

Bab IV : Pembahasan Terhadap Implementasi Pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr Tentang Distribusi Dalam Menyelesaikan Problem Dasar Ekonomi Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.

Pada bab ini penulis akan menganalisa pendapat Muhammad Baqir Al-Shadr tentang distribusi, solusi dan relevansinya terhadap perekonomian, serta tinjauan ekonomi Islam terhadap pemikiran Muhammad Baqir Al-Shadr.

Bab V : Penutup

Bab ini akan mengakhiri susunan skripsi ini, dengan diuraikannya kesimpulan. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran sebagai masukan.